

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi TB di dunia mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 10 juta kasus dan tahun 2021 sebanyak 10,3 juta kasus sedangkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 10,6 juta kasus TB diseluruh dunia. Indonesia sendiri berada pada posisi ke dua dengan jumlah penderita TB paru terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan (WHO, 2022)

Menurut laporan Kemenkes (2022), terdapat sebanyak 570.289 kasus TB paru yang ditemukan dan diobati pada tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah penderita TB paru menurun, dengan jumlah 568,987 kasus. Pada tahun 2020 jumlah penderita TB paru mengalami penurunan dengan angka kasus 393,323, namun kembali naik menjadi 443,235 kasus pada tahun 2021 (Rosalinda, 2022).

Prevalensi TB paru tertinggi di Indonesia berada di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang pertama kasus tuberkulosis terbanyak pada bulan Januari – Agustus 2022, terdapat 75.296 kasus yang terlaporkan atau 59% dari target sampai dengan Agustus 60% dan target per tahun 90%. Namun dari target 90% Jawa Barat berhasil mengobati pasien dengan TB paru sebesar 72% dan berdasarkan data 2023 1 Februari 2024 Jawa Barat diestimasikan terdapat 233.334 kasus TB paru atau 22% dari total kasus nasional (Revy Lestari, 2023).

Berdasarkan data (Kemenkes, 2023), jumlah penderita tuberkulosis di Jawa Tengah mencapai 70.882 pada tahun 2022, yang berkontribusi sebesar 10,2% dari total kasus nasional yang berjumlah 694.808 kasus. Tingginya angka kasus tuberculosis masih menjadi masalah besar, terutama dalam angka kesembuhan yang masih di bawah target nasional 86%. Angka kejadian di Jawa Tengah meningkat 37% dari tahun 2021, dengan jumlah kasus sebanyak 4.974 pada tahun 2022.

TB paru merupakan salah satu penyakit kronik yang memerlukan pengobatan jangka panjang dengan gejala yaitu batuk 3-4 minggu atau lebih. Batuk tersebut diikuti dengan gejala tambahan yaitu adanya dahak bercampur darah, sesak napas, tidak nafsu makan, berat badan berkurang, berkeringat pada malam hari tanpa adanya kegiatan, demam, meriang lebih dari satu bulan (Depkes, 2018). Gejala ini disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang masuk ke dalam tubuh melalui udara di paru-paru dan menyebar ke bagian tubuh lainnya melalui sistem darah limfatis, saluran pernapasan (bronkus) atau langsung ke bagian tubuh lainnya (Faturrahman *et al.*, 2021)

Dampak dari penyakit TB paru yaitu terganggunya sistem pernapasan karena adanya penumpukan sekret pada dinding paru-paru atau saluran pernapasan yang menyebabkan terjadi penurunan ekspansi dada dan paru-paru sehingga penderita akan mengalami sesak napas. Sesak nafas terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna akibat bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Bentuk dada dan gerakan pernapasan pada penderita dengan TB paru biasanya tampak kurus sehingga terlihat adanya penurunan proporsi diameter bentuk dada antero-posterior dibandingkan proporsi diameter lateral (Amiar & Setiyono, 2020).

Upaya preventif untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul salah satunya adalah pola napas tidak efektif yaitu inspirasi dan ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi yang adekuat. Untuk itu, perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan proses atau tahapan dalam pemberian tindakan langsung kepada penderita TB paru dalam berbagai

tatanan layanan kesehatan dengan tujuan membantu individu, keluarga, masyarakat untuk mandiri dalam menurunkan gejala sesak napas agar mencukupi kebutuhan oksigen dalam tubuh (Marchiana & Silaen, 2023). Tindakan keperawatan yang dapat diberikan untuk mengatasi sesak nafas antara lain dengan tindakan non farmakologi yaitu penggunaan latihan pernapasan bibir dan terapi semi fowler (Pakaya & Kaharu, 2023).

Pursed lips breathing (PLB) adalah latihan menggunakan bibir yang dirapatkan yang bertujuan untuk melambatkan ekspirasi, mencegah kolaps paru, mengendalikan frekuensi nafas ke dalam pernafasan dan meningkatkan kadar oksigen dalam hemoglobin (Mohamed Salwa A, 2019). Sedangkan posisi semi fowler membuat oksigen didalam paru semakin meningkat. Hal ini karena posisi semi fowler menggunakan gaya gravitasi untuk membantu melancarkan jalan nafas menuju ke paru sehingga oksigen akan mudah masuk. Dengan meningkatnya oksigen dalam tubuh, meningkat pula oksigen yang dibawa sel darah merah dan hemoglobin, sehingga saturasi oksigen juga ikut meningkat (Fitriawanda, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amiar & Setiyono, 2020) dengan judul “Efektivitas pemberian teknik pernafasan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien tb paru” menunjukkan hasil penelitian yang signifikan sehingga penerapan latihan pernapasan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler dapat digunakan sebagai *Evidence Based Practice* dalam tindakan keperawatan untuk mengurangi sesak napas. Hasil uji statistic diperoleh P value = 0,025 (P -value 0,025 < α 0,05) maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler terhadap nilai saturasi oksigen pada penderita TB paru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tb Paru Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Serta Penerapan *Pursed Lips Breathing* dan Posisi Semi Fowler di Ruang Cendana RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi teknik pernapasan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler pada pasien TB paru untuk meningkatkan saturasi oksigen di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan atau penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta penerapan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler di ruang cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien tb paru dengan pola napas tidak efektif dan tindakan keperawatan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler.

2. Manfaat Praktisi

a. Penulis

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien TB paru dengan tindakan keperawatan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler.

a. Rumah Sakit/Puskesmas

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien TB paru dengan tindakan keperawatan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien TB paru dengan tindakan keperawatan *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler.